

SKRIPSI
POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI
PENGOLAHAN BUAH MENKUDU DI DESA GUNUNG TIGA
KEC.BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR

Oleh :
IMAM KURNIAWAN
NPM. 1704040132



JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2022 M

SKRIPSI

**POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI
PENGOLAHAN BUAH MENGGUDU DI DESA GUNUNG TIGA
KEC.BATANGHARI NUBAN KAB.LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

IMAM KURNIAWAN

NPM. 1704040132

PEMBIMBING : RINA EL MAZA, M.S.I

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2022 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : **IMAM KURNIAWAN**
NPM : 1704040132
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI
KREATIF MELALUI PENGOLAHAN BUAH
MENGKUDU DI DESA GUNUNG TIGA KEC.
BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR.**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Metro, November 2022
Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
MELALUI PENGOLAHAN BUAH MENKUDU DI
DESA GUNUNG TIGA KEC. BATANGHARI NUBAN
KAB. LAMPUNG TIMUR.

Nama : IMAM KURNIAWAN

NPM : 1704040132

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam siding munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, November 2022

Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-4271 / In.203 / D / PP.00.9 / 12 / 2022

Skripsi dengan judul : POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN BUAH MENGGUDU DI DESA GUNUNG TIGA KEC. BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR, disusun oleh IMAM KURNIAWAN, NPM 1704040132, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Rabu/30 November 2022

TIM PENGUJI :

Ketua/Moderator : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji II : Upia Rosmalinda, M.E.I

Sekretaris : Iva Faizah, M.E

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ma'jalil. M.Hum
NIP. 196208121998031001

ABSTRAK
POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI
PENGOLAHAN BUAH MENKUDU DI DESA GUNUNG TIGA
KEC.BATANGHARI NUBAN KAB.LAMPUNG TIMUR
Oleh :
IMAM KURNIAWAN

Ekonomi Kreatif adalah sebuah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda serta yang memiliki nilai jual dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif lahir dari kreativitas masyarakat, dimana mampu membangun keterampilan sebagai modal utama menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Keterampilan masyarakat didukung dengan karakteristik budaya, sumber daya alam, bahkan geografi sebagai ciri khas dari negara (tempat tinggal) masyarakat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi olahan buah mengkudu dan untuk mengetahui potensi pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga kec. Batanghari Nuban kab. Lampung Timur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara semi – struktur dan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling* dengan narasumber seperti masyarakat desa Gunung Tiga, Kepala Desa Gunung Tiga, dan mahasiswa penggerak.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi produksi pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga diantaranya : (a) faktor tenaga kerja, yang sangat berpengaruh dalam produksi pengolahan buah mengkudu adalah tenaga kerja dalam keluarga. (b) Faktor modal, yang sangat berpengaruh dalam produksi pengolahan buah mengkudu adalah modal individu. (c) sumberdaya alam, menunjukkan bahwa lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat Desa Gunung Tiga merupakan variable yang mempunyai peran penting terhadap hasil produksi, (d) Enterpreneur dalam pengolahan buah mengkudu belum berjalan dengan baik sehingga produksi yang dilakukan masih terbatas, masyarakat di Desa Gunung Tiga belum sepenuhnya mampu mengolah atau mengembangkan hasil dari panen buah mengkudu, karena keterbatasan sarana, prasarana dan teknologi yang dimiliki. Sedangkan Pengolahan buah mengkudu memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif karena merupakan produk inovasi dan juga sel ada dorongan untuk menyebarkan ilmu terkait pengolahan buah mengkudu. J..... kalau dikembangkan bisa menjadi produk ekonomi kreatif yang mendorong perekonomian di desa tersebut.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Buah Mengkudu, Desa Gunung Tiga

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IMAM KURNIAWAN
NPM : 1704040132
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 November 2022

Yang Menyatakan



IMAM KURNIAWAN

NPM. 1704040132

MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya : *Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (Q.S.*

Shaad : 27)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang pantas di ucapkan selain bersyukur kepada Allah swt yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua tercinta. Bapak Sukimin dan Ibu Suparti. Kedua orang yang paling berharga dihidup peneliti, hidup semakin lebih mudah karena adanya motivasi, semangat fasilitas serta doa yang tidak pernah bosan dipanjatkan untuk keberhasilan peneliti.
2. Almh. Dek Nurul Hidayati yang semangatnya selama masih hidup memberikan peneliti dorongan untuk senantiasa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua adikku, Fauzan Nur Arif dan Annur Khoirul Muslim yang memberikan semangat serta menghibur disaat peneliti letih dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian berdua mampu menjadi sosok yang lebih hebat.
4. Seluruh keluarga besar yang sudah banyak memberikan kasih sayang dan motivasi serta dukungan.
5. Teman – teman seperjuanganku, Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2017.
6. Teman – teman terbaikku yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan motivasi dan bantuan disaat duka dan

segala waktu yang telah dilalui bersama. Terimakasih sudah menjadi teman baikku.

7. Keluarga Pejuang Ilmu yang selalu memberikan motivasi untuk selalu belajar dan berkembang.
8. Tanti Muslimah. seseorang yang memberikan semangat dan inspirasi dalam hidupku untuk selalu berkembang dan berjuang untuk memaksimalkan kemampuan diri.
9. Teman – teman organisasi mahasiswa dilingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus teman – teman sekaligus adik – adik pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan kesempatan untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman.
10. Sahabat PMII terkhusus Rayon Ekonomi Syariah & Manajemen Haji dan Umrah, yang mampu membuat perubahan dalam hidup saya.
11. Keluarga besar KSEI Filantropi yang banyak memberikan saya pelajaran dan pengalaman.
12. Keluarga besar RISMA Al-Hidayah Desa Gunung Tiga yang telah menjadi sarana saya untuk mewujudkan ide – ide.
13. Teman – teman Generasi Baru Indonesia Komisariat IAIN Metro.
14. Almamater tercinta IAIN Metro lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Buah Mengkudu Di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur ” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.E (Sarjana Ekonomi).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setiawan, M.A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Rina El Maza, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua Bapak Sukimin dan Ibu Suparti yang tak pernah lelah memberikan semangat, memotivasi, memfasilitasi serta mendoakan untuk keberhasilan peneliti.
6. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

7. Bapak Helmi H.S selaku kepala desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Namun peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 14 November 2022

Peneliti



IMAM KURNIAWAN
NPM. 1704040132

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Proses Produksi dalam Ekonomi.....	12
1. Pengertian Produksi	12
2. Faktor-faktor Produksi	12
B. Teori Tentang Mengkudu.....	17
1. Klasifikasi Mengkudu	17
2. Kandungan dan Manfaat Mengkudu	18
C. Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif	19
1. Pengertian Potensi.....	19
2. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	20
3. Pengembangan Ekonomi Kreatif	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Sifat Penelitian	23
B. Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
1. Sejarah singkat Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur.....	28
2. Visi dan Misi Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur.....	29
3. Kondisi Geografi Desa Gunung Tiga.....	30
4. Demografi Desa Gunung Tiga	31
5. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	34
6. Gambaran Umum Pengolahan Buah Mengkudu Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur.....	38
B. Faktor – factor Yang Mempengaruhi Produksi Olahan Buah Mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur.....	45
C. Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Buah Mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur	49
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Potensi Ketersediaan Bahan Baku Buah Mengkudu Berbagai Provinsi	4
Tabel 1.2 Potensi Ketersediaan Bahan Baku Buah Mengkudu Provinsi Lampung	4
Tabel 1.3 Penelitian Relevan	8
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	32
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur	33
Tabel 4.3 Penyebaran Penduduk Desa Gunung Tiga.....	34
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat	34
Tabel 4.5 Daftar Mata Pencarian	36
Tabel 4.6 Produk Olahan Buah Mengkudu.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Gunung Tiga.....	32
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Alat Pengumpulan Data
3. Surat Keterangan Plagiasi
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Formulir Konsultasi Bimbingan
8. Foto Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buah mengkudu atau pace (*Morinda citrifolia*) merupakan salah satu tanaman obat yang menarik perhatian berbagai kalangan. Tanaman mengkudu adalah jenis tumbuhan yang berkhasiat bagi kesehatan manusia. Pemanfaatan tanaman kesehatan ini tidak hanya sebatas pada buahnya saja, namun seluruh bagian tanaman tersebut mempunyai khasiat yang berbeda bagi kesehatan tubuh. Buah mengkudu juga dipercaya membantu penyembuhan kanker, mengobati tekanan darah tinggi, menurunkan gula darah hingga menambah kekebalan tubuh. Namun hal ini tidak diimbangi dengan variasi pengolahannya sehingga menjadi bahan makanan siap konsumsi.

Melihat peluang usaha yang ada, usaha untuk lebih meningkatkan nilai ekonomis buah mengkudu menarik untuk ditekuni. Buah mengkudu dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha bagi masyarakat diantaranya berupa minuman fungsional dalam berbagai jus (sari buah), serbuk minuman cepat larut (serbuk instan), serta dalam bentuk the herbal (teh celup).

Dalam hal ini masyarakat berkembang untuk mengolah buah mengkudu. Perkembangan disektor perekonomian saat ini menjadi bahan perhatian yaitu dengan adanya ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah tanda upaya inovasi untuk mencari pergantian peristiwa yang dapat dipertahankan, kemajuan yang dapat dikelola disini adalah jenis lingkungan keuangan yang memiliki intensitas

dan penyimpanan yang berkelanjutan.¹ Ide ekonomi kreatif adalah ide yang bergantung pada kapasitas dan kemampuan manusia. Oleh karena itu, dengan adanya gelombang ekonomi baru yang kemudian menuntut kemajuan dan inovasi, maka sangat penting untuk memiliki SDM yang berkualitas untuk menjadi pelaku ekonomi kreatif.

Dalam perkembangannya, dibidang ekonomi kreatif berkontribusi terhadap peningkatan PDB. Bidang ekonomi kreatif ditahun 2018 produk domestik bruto sektor ekonomi kreatif sebesar 1.066,64 triliun, dengan tenaga kerja 124,0 juta orang.² Tiga sub sektor yang memiliki kontribusi terbesar dari keseluruhan ekspor komoditi ekonomi kreatif adalah fashion 5.627 persen, kriya 3.752 persen dan kuliner 609 persen. Pada tahun 2018 diprediksi akan menjadi puncak pertumbuhan ekonomi kreatif.

Dalam upaya mendapatkan hasil yang terbaik, terutama dalam hal pendapatan, maka terdapat fokus pada pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Berdasarkan Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif 2019, pengembangan tersebut berfokus pada subsektor unggulan dan prioritas, dari 17 subsektor ekonomi kreatif.

Berdasarkan laporan kinerja badan ekonomi kreatif 2019 menyebutkan bahwa terdapat subsektor unggulan dalam ekonomi kreatif. Subsektor unggulan yang dimaksud terdiri dari sektor kriya, kuliner dan fashion. Subsektor ini dimasukkan kedalam kategori unggulan karena perannya dalam pertumbuhan

¹ Kemendag RI, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, n.d.), 1.

² Bekraf, "Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreati," 2020, 53.

ekonomi kreatif yang menyumbang sekitar 76 % PDB ekonomi kreatif.³ Didukung data dari BPS yang menyatakan ekonomi yang ada di Indonesia di dominasi oleh 3 *subsektor* diantaranya fashion sebesar (18,15 %), kuliner sebesar 41,69 %, dan juga kriya sebesar (15,70 %).⁴

Produk yang tergolong sebagai barang kuliner ialah bahan makanan yang dalam interaksi penanganannya menggunakan bahan-bahan alami atau bahan mentah yang terdapat pada suatu daerah. Lalu dilakukan pengemasan agar terlihat unik dan menarik. Dalam produk ini, nilai budaya serta konten khas lokal menjadikan salah satu sumber keunikannya. Sebagai contohnya adalah buah mengkudu (*Morinda Citrifolia, L*) yang diolah menjadi beberapa produk kreatif dengan kemasan yang menarik.

Tanaman mengkudu tersebar diberbagai kabupaten di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan nama teritorial pada buah mengkudu tersebut, misalnya *eodu, bangkudu, lengkudu, bakudu, pamarai, beteu, mangkudu* (Sumatera), *cangkudu, kudu, kemudu, pace* (Jawa), dan lainnya.

Tabel 1.1
Potensi Ketersediaan Bahan Baku Buah Mengkudu
dari berbagai Provinsi

Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman, 2020

Provinsi/Provins	Produksi Kayu/Dirupa (kilogram) (kg)	Produksi Jate (kilogram) (kg)	Produksi Kapaga (kilogram) (kg)	Produksi Kap Beling (kilogram) (kg)	Produksi Kacau (kilogram) (kg)	Produksi Kanyit (kilogram) (kg)	Produksi Lada/Lengkua (kilogram) (kg)	Produksi Lempayang (kilogram) (kg)	Produksi Lidah Buaya (kilogram) (kg)	Produksi Maluku Bawa (kilogram) (kg)	Produksi Mangrove/Pace (kilogram) (kg)	Produksi Samboto (kilogram) (kg)	Produksi Tembung (kilogram) (kg)	Produksi Tembung (kilogram) (kg)	Produksi Tembakau (kilogram) (kg)
Aceh	1.506.165	7.695		352.230	1.520.055	874.307		281	2.045	22.200	23.055		97		30.035
Sumatera Utara	2.553	2.384.261	55.313	2.781	277.940	3.186.181	813.895	38.152	1.024	76.188	123.954	9.080	3.884	1.807	112.501
Sumatera Barat	268	5.932.763	5.044.795	329.083	2.487.792	3.279.339	3.475.665	2.044	2.094	128.489	94.037	151	269	27	112.061
Riau	2.548	1.268.039	6.638	18.762	855.541	858.169	822.982	177.649	11.039	182.213	17.946	18.818	82.623	11.780	182.640
Jambi	2.558	1.379.140	3.827	2.806	233.935	499.283	622.982	13.685	7.204	38.039	42.704	2.296	20.827	15.197	34.797
Sumatera Selatan	77.771	2.917.536	8.420	4.028	1.184.115	1.789.417	2.085.112	17.181	388.119	41.956	15.138	10.680	85.127	144.626	123.021
Bengkulu	10	11.874.668	9.307	921	553.919	4.929.987	2.250.346	6.429	1.000	47.246	8.206	285	710	504	16.093
Lampung	77.000	1.713.770	50.579	40.078	1.583.500	629.518	109.967	150.335	80.213	408.024	111.611	77.830	104.900	17.818	183.087
Kepulauan Bangka Belitung	350.145	10			255.876	346.308	498.717	2.234		75			120		8.911

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH

³ Badan Ekonomi Kreatif, *Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif Tahun 2019* (Jakarta: Bekraf, n.d.), 24.

⁴ Bekraf, "Data Statistik Dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif," 2017, 2.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH tahun 2020 menunjukkan bahwa produksi tanaman mengkudu/pace di provinsi lampung sangat tinggi, hal ini dapat di lihat dalam tabel. Dengan jumlah produksi sebanyak 111.611 kg.

Tabel 1.2

Potensi Ketersediaan Bahan Baku Buah Mengkudu

Provinsi Lampung

Kabupaten/Kota	Triwulan IV		Jumlah		
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	Hasil/pohon
	(pohon)	(Kg)	(pohon)	(Kg)	(Kg/pohon)
01. Lampung Barat	-	-	6 636	3 120	0,47
02. Tanggamus	52	400	617	8 335	13,51
03. Lampung Selatan	-	-	50	150	3,00
04. Lampung Timur	3 230	2 778	4 330	7 295	1,68
05. Lampung Tengah	600	280	655	1 145	1,75

Sedangkan untuk Kabupaten Lampung Timur, dari data statistik BPS Lampung tahun 2020 menunjukkan bahwa pohon mengkudu memiliki luas panen 4.330 pohon dengan produksi 7.295 kg dan setiap pohonnya menghasilkan buah 1,68 kg/pohon.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan pohon mengkudu di provinsi Lampung pada kabupaten Lampung Timur khususnya di desa Gunung Tiga cukuplah tinggi. Didesa Gunung Tiga sendiri setiap masyarakat mempunyai satu sampai tiga pohon di halaman rumah dengan hasil panen 30 kg satu kali panen. Dengan demikian, tingginya jumlah pertumbuhan buah mengkudu tersebut, harus di imbangi dengan kreativitas sumber daya

manusianya agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan maksimal. Sehingga dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Pengembangan produk menurut Dunhan dalam bukunya Alfitri, pengembangan adalah terorganisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemandirian masyarakat pedesaan. Dalam hal ini masyarakat di Desa Gunung Tiga melakukan pengembangan produk olahan buah mengkudu untuk dapat meningkatkan ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵

Menganalisa dari perkembangan ekonomi kreatif di desa Gunung Tiga segi pengembangan produk olahan buah mengkudu mengeluarkan produk variasi diantaranya ada produk kopi kuduga yang diinovasikan pada tahun 2018, kopi celup kuduga dan es kopi susu pada tahun 2019, teh celup kuduga dan kopi susu kuduga pada tahun 2020, dan kukis kuduga pada tahun 2021. Untuk pemasaran produk inovasi olahan buah mengkudu ini pemasarannya yang mayoritas berada di Pulau Jawa dengan melalui media sosial *facebook* dan *marketplace*.

Dari produk inovasi olahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga salah satunya yaitu kopi mengkudu. Proses kerjanya sebagai berikut; *pertama*, melakukan sortasi buah mengkudu dan mencuci hingga bersih, *kedua*, melakukan pengeringan selama 1-2 hari, *ketiga*, penyangraian sampai kecoklatan selama 5-10 menit, *keempat*, penghalusan yang akan menjadi serbuk

⁵ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011.

Mengkudu Kering, Lalu dilakukan pencampuran bahan gula pasir atau bubuk kayu manis dan jadilah produk Kopi Mengkudu.⁶

Berdasarkan dari contoh pengolahan diatas ada berbagai kendala yang harus dihadapi yaitu modal dan sumber daya manusia. Menjalankan sebuah usaha agat dapat berjalan dengan baik, harus menjalankan manajemen dengan baik salah satunya mengenai pembiayaan atau modal usaha. Pada prinsipnya, setiap usaha membutuhkan modal atau dana. Pemenuhan modal atau dana tersebut dapat berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern. Selain modal, sumber daya manusia juga sangat mempengaruhi dalam proses pengolahan. Semakin banyak jumlah sumber daya manusia akan semakin cepat dalam proses pengolahan produk.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang digambarkan sebelumnya, maka peneliti berencana untuk meneliti lebih dalam dan terperinci mengenai **“POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN BUAH MENGGKUDU DI DESA GUNUNG TIGA KEC. BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR.”**

⁶ Rika Mandasari, “Proses Pembuatan Minuman Kopi Mengkudu” SKRIPSI Universitas Sebelas Maret, 2011.

⁷ Mohamad Rizal Nur Irawan 2016, Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana faktor yang mempengaruhi Produksi Olahan Buah Mengkudu?
2. Bagaimana Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Buah Mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, memiliki tujuan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi olahan buah mengkudu
- b. Untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa Institut Islam Negeri Metro tentang produk olahan buah mengkudu terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat di desa Gunung Tiga, Kec. Batanghari Nuban tentang potensi pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan buah mengkudu.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian karya orang lain yang secara substansif ada kaitannya dengan tema atau topic yang akan dilakukan oleh peneliti.⁸ Berdasarkan uraian diatas, ditemukan beberapa karya ilmiah yang mengangkat tema Pengembangan Olahan Buah Mengkudu, antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.3
Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Proses Pembuatan Minuman “Kopi Mengkudu (<i>Morinda citrifolia L</i>)”	Rika Mandasari, <i>SKRIPSI UNIVERSITAS SEBELAS MARET</i> , 2011.	Dari hasil penelitian ini proses olahan buah mengkudu memiliki persamaan dengan peneliti lakukan. Yaitu biji kopi buah mengkudu di proses melalui sortasi, pengeringan, penyangraian, penghalusan, pengayakan dan pengemasan.

⁸ Zuhairi et al, *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, (Metro, IAIN Metro, 2018), Hal.30.

			Perbedaannya terdapat didalam metode pelaksanaan disini menggunakan analisis ekonomi dan analisis sensoris. Sedangkan peneliti melakukan analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara.
2.	Minuman Sirup Limbah Sari Mengkudu (<i>Morinda citrifolia L</i>)	R.Yuliana, <i>Jurnal Pertanian</i> Vol.8, No.2, Oktober 2017.	Dari hasil penelitian ini proses olahan buah mengkudu dijadikan minuman sirup. Memiliki perbedaan dengan peneliti, peneliti melakukan olahan produk inovasi buah mengkudu yaitu dengsn mengolah menjadi kopi, teh celup dan kukis mengkudu. Analisis yang dilakukan juga berbeda, analisis data disini menggunakan uji mutu sensori dan uji hedoni. Sedangkan peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan metode wawancara. Persamaannya sama-sama olahan

			yang berasal dari buah mengkudu.
3.	Pendampingan Pengembangan Usaha Minuman Ekstrak Mengkudu UD.Zam Bagorejo Kec.Gumukmas Kab.Jember	Danang Kumara Hadi, <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.2 No.2, Agustus 2021.</i>	Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa persamaan penelitian dalam pengembangan usaha olahan buah mengkudu. Yaitu melibatkan dan memberdayakan masyarakat dilingkungan juga mahasiswa yang membantu dan mendampingi proses kegiatannya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian disini dilakukan di Desa Bagorejo Kec.Gumukmas Kab.Jember, sedangkan peneliti di Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Kab.Lampung Timur.
4.	Pembuatan Ekstrak Buah Mengkudu (<i>Morinda Citrifolia</i>)	Rangga Sanjaya, <i>SKRIPSI UNIVERSITAS MUHAMMAD</i>	Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa dampak penambahan putih telur dan waktu buih berpengaruh terhadap ketebalan buih, kadar air, dan kekentalan

	<p>Dengan Metode “ <i>FoamMat Drying</i>”</p>	<p><i>IYAH</i> <i>SUMATERA</i> <i>UTARA,2020</i></p>	<p>buih. Penelitian ini memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai pengolahan buah mengkudu. Namun perbedaan terletak pada titik fokus penelitian yang menitik fokuskan pada pengolahan buah mengkudu menjadi serbuk sari buah mengkudu, bukan pada pengembangan ekonomi kreatif.</p>
--	---	--	---

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Proses Produksi Dalam Ekonomi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Produksi tersebut dapat berupa barang ataupun jasa tetapi Produksi diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengubah sumber-sumber ke dalam produk atau proses mengubah input menjadi output.¹

2. Faktor-faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa tenaga kerja, modal, kewirausahaan, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi.² Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input.³ Perbedaan utama sistem ekonomi terletak padacara sistem itu mengelola faktor-faktor produksinya (factors of production), yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaanperusahaan di suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa.

¹ Nugroho J. Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 115

² Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.

³ Robert S Pyndick dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomics* (New York: Prentice Hall, 2002), h. 178.

Para ekonom sudah lama berfokus pada empat faktor produksi: tenaga kerja, modal, wirausahawan, dan sumber daya alam. Selain empat faktor standar tersebut, para ekonom memasukkan juga sumber daya informasi. Perlu diingat bahwa konsep faktor produksi juga dapat diterapkan pada sumber daya yang dikelola organisasi untuk memproduksi barang yang berwujud dan jasa yang tak berwujud.⁴

Menurut Griffin produksi adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih. Produksi ini terjadi, karena ada kerja sama antar berbagai faktor produksi. Sadono Sukirno pun berpendapat sama seperti Griffin yaitu faktor-faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian wirausahawaan.⁵

a. Modal

Modal adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalnya, orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal, karena jala merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan).⁶ Modal menurut Griffin adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda

⁴ Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014) h. 11.

⁵ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), h. 193.

⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113.

yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya:

1. Berdasarkan sumbernya

Modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing.

Modal sendiri adalah yang berasal dari dalam perusahaan sendiri.

Misalnya, setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.

2. Berdasarkan bentuknya

Modal dibagi menjadi dua: modal konkret dan modal abstrak.

Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil, dan peralatan.

Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, nama baik, dan hak merek.

3. Berdasarkan pemilikannya

Modal dibagi menjadi dua: modal individu dan modal masyarakat.

Modal individu adalah modal yang bersumber dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh

pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dan proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

4. Berdasarkan sifatnya

Modal dibagi menjadi dua: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya, mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Griffiin adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.⁷

Tenaga kerja dapat diklasifikasikan menurut tingkatan (kualitasnya) yang terbagi atas:

1. Tenaga kerja terdidik (skilled labour)

Adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.

⁷ Ibid, *Rozalinda*, h. 115

2. Tenaga kerja terlatih (trained labour)

Adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.

3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (unskilled an untrained labour)

Adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

c. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menurut Griffin adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti:

1. Tanah, tumbuhan, hewan,
2. Udara, sinar matahari, hujan
3. Bahan tambang dan lain sebagainya.

d. Wirausahawan (Enterpreneur)

Wirausahawan menurut Griffin adalah keahlian untuk keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produksi. Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan. Berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu

proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.⁸

B. Teori Tentang Mengkudu

1. Klasifikasi Mengkudu

Dalam taksonomi tumbuhan, mengkudu diklasifikasikan sebagai berikut:⁹

Divisi : *Spermatophyta*

Sub Divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledonae*

Bangsa : *Rubiales*

Suku : *Rubiaceae*

Marga : *Morinda*

Jenis : *Morinda Citrifolia L.*

Di belahan dunia ada berbagai jenis tanaman mengkudu, ada sekitar 20 macam mengkudu. Empat di antaranya ada di Indonesia, seperti *M. bracteata*, *M. citrifolia*, *M. tinctoria*, dan *M. latifolia*.

Spesies yang berbeda, seperti *M. elliptica*, *M. tinctoria*, *M. rigida*, *M. speciosa*, *M. sarmentosa*, secara teratur ditemukan di Malaysia, Myanmar, India, Filipina, dan pulau-pulau di Samudra Pasifik. *M.*

⁸ Ibid, *Rozalinda*, h.116

⁹ Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I) Jilid 1* (Jakarta: Departemen Kesehatan & Kesejahteraan Sosial RI, 2000), 159.

Citrifolia dijuluki *the queen of morinda* karena mengkudu jenis ini paling banyak dikembangkan¹⁰

2. Kandungan dan Manfaat Mengkudu

Mengkudu telah banyak diteliti oleh para ahli di dunia dalam mengidentifikasi kandungan yang ada dalam tanaman mengkudu. Menurut Aditya, susanti dan windarti, buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) memiliki kandungan antioksidan yang terdiri dari *caprylit acid*, *xeronin*, *asam linoleat*, *carotene*, *asam askorbat*, *flavonoid*, dan *proxeronin* yang dapat menetralsisir radikal bebas dan juga terdapat kandungan *scopoletin* yang dapat meningkatkan aktivitas antioksidan endogen serta menurunkan *shearstress* dengan menghambat spasme pembuluh darah dan merelaksasikan otot polos pembuluh darah.¹¹

Selain itu, Dr. Ralph Heinecke menjelaskan bahwa sekitar 7 zat yang berkhasiat untuk kesehatan dalam buah mengkudu, antara lain sebagai berikut:

- a) *Antraquinon*, yaitu zat antibakteri.
- b) *Asam askorbat*, yaitu sumber vitamin C dengan konsentrasi tinggi yang sekaligus berfungsi sebagai antioksidan.
- c) *Scopoletin*, yaitu zat yang Ini berfungsi untuk memperlebar pembuluh darah dan lebih memperlancar aliran darah.

¹⁰ Dewi, *Budidaya, Khasiat & Cara Olah Mengkudu Untuk Mengobati Berbagai Penyakit*, 11–12.

¹¹ Aditya Pratama B, Susianti, and Windarti I, "Noni Fruits (*Morinda Citrifolia*) as Atherosclerosis Inhibitor," *MAJORITY* volume 6 nomor 1 (February 2017): 25.

- d) *Damnachantal*, adalah zat yang berfungsi untuk mencegah berkembangnya sel-sel ganas dalam darah.
- e) *Xeronine*, menjadi zat spesifik yang mampu mengaktifkan enzim dan mengontrol kerja protein dalam sel, untuk mencegah protein yang tidak normal.
- f) *Proxeronine*, yaitu zat pembentuk *xeronine* yang diserap oleh sel – sel dalam tubuh untuk mengaktifkan protein – protein.
- g) *Serotonine*, ialah zat yang dapat mengatasi tekanan karena stress, meningkatkan metabolisme pada pencernaan, putus asa karena depresi, sakit kepala/migrain, menghapus ketergantungan pada obat-obatan dan membuat perasaan tenang.¹²

C. Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Potensi

Potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Kata *potency* yang berarti kekuatan, daya, tenaga dan kemampuan. Kemudian kata *potential* memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual.¹³ Sedangkan kata *potentiality* berarti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu.¹⁴

¹² Hendri Toni, *Mengkudu Khasiat Dan Peluang Usahanya* (Demak: Penerbit Aneka Ilmu, 2019), 22–23.

¹³ Kartono, *dkk. Kamus Psikologi*, (Bandung : Pionir Jaya, 2000), h. 364

¹⁴ Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.378

Menurut Sri Habsari potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik.¹⁵ Secara umum potensi dapat diartikan sebagai kemampuan manusia yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Jadi potensi berarti kemampuan secara dasar yang manusia miliki dan diperlukan latihan agar dapat berkembang secara optimal.¹⁶

2. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah wujud dari upaya kreativitas untuk mencari pembangunan yang berkelanjutan, pembangunan yang berkelanjutan disini adalah bentuk iklim perekonomian yang memiliki daya saing dan cadangan sumber daya yang terbarukan.¹⁷ Konsep ekonomi yang dikenal saat ini pertama kali dicetuskan oleh John Howkins di Inggris dalam sebuah buku yang berjudul "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Howkins dalam bukunya mengartikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang mana *output* dari kegiatan tersebut adalah suatu ide/gagasan. Atau dalam kalimat singkatnya adalah, esensi dari kreativitas adalah ide/gagasan.

Terdapat pergeseran orientasi gelombang ekonomi dalam sejarah manusia. Dimulai dari perubahan era pertanian ke era industrialisasi, setelah itu terbentuk era informasi yang diikuti dengan penemuan-penemuan bidang

¹⁵ Agus Surani, *SKripsi*, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial EKs Penyalahguna Napza "Mandiri" Semarang, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 25-26

¹⁶ Muhammad Lutfi Asnawan, *Skripsi*, Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70, h. 13

¹⁷ Departemen Perdagangan RI, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, 1.

teknologi informasi. Pergeseran gelombang ini telah membawa peradaban yang baru dan semakin berkembang bagi manusia.¹⁸

3. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia menurut Departemen Perdagangan RI yang dapat diamati dari kreativitas, yaitu kontribusi terhadap kewirausahaan, pendorong inovasi, peningkatan produktivitas dan pendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁹ Secara keseluruhan untuk mendapatkan keunggulan (*excellence*) dalam mengelola ekonomi kreatif ditentukan oleh :

- a. Peluang (*Opportunities*)
- b. Desakan/dorongan/semangat (*encouragement*)
- c. Pelatihan (*training*)
- d. Motivasi (*motivation*)

Sumber daya manusia kreatif dan inovatif merupakan modal utama dalam pengembangan ekonomi kreatif, karena jantungnya ekonomi kreatif adalah kreativitas dan keinovasian. Kreatifitas lebih mengarah pada konsep berpikir, yaitu kemampuan seseorang dalam berpikir sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan keinovasian lebih mengarah kepada konsep bertindak seseorang, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

¹⁸ Rochmat Adly Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Banyumas: nulisbuku.com, 2016), 6.

¹⁹ Departemen Perdagangan RI, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, 1.

Jadi, pengembangan ekonomi kreatif di Desa Gunung Tiga sangat berpotensi dalam pengolahan inovasi buah mengkudu, dikarenakan adanya dorongan dari penyebaran ilmu terkait pengolahan buah mengkudu dari mahasiswa yang berperan sebagai penggerak.

Adapun sasaran pengembangan ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan yang mendukung penciptaan dan penyebaran orang kreatif secara merata dan berkelanjutan.
- b. Meningkatnya kuantitas dan kualitas orang kreatif.
- c. Terciptanya bahan baku yang berkualitas, beragam dan kompetitif dari sumber daya alam yang terbarukan.
- d. Tersedianya informasi sumber daya budaya yang akurat dan terpercaya dan dapat diakses secara mudah dan cepat.
- e. Meningkatnya wirausaha kreatif lokal yang berdaya saing dan dinamis.
- f. Meningkatnya usaha kreatif lokal yang berdaya saing, bertumbuh dan berkualitas.
- g. Meningkatnya keragaman dan kualitas karya kreatif lokal.
- h. Meningkatnya ketersediaan pembiayaan bagi industri kreatif lokal yang sesuai, mudah diakses dan kompetitif.
- i. Meningkatnya penetrasi dan diversifikasi pasar karya kreatif didalam dan luar negeri.

- j. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sumber daya alam dan budaya lokal.²⁰

²⁰ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, *Ekonomi Kreatif Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2021* (Jakarta: RURU Corps, 2014), Hal.287.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan atau biasa disebut penelitian lapangan subjektif, khususnya sistem penelitian lapangan yang menghasilkan informasi yang jelas, sebagai informasi yang tersusun atau lisan dari individu dan penelitian yang diamati.¹

Kaitannya dengan uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data dari masyarakat mengenai “Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pengolahan Buah Mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Kab.Lampung Timur.”

2) Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bersifat *deskriptif kualitatif*, metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dikoordinasikan untuk memberikan manifestasi, realitas atau peristiwa secara efisien dan tepat, sehubungan dengan atribut populasi atau wilayah tertentu.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 26.

² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Il mu, 2020), 54.

B. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari orang yang memberikan informasi kepada pengumpul data. Artinya data yang peneliti peroleh langsung dari sumber utamanya.³ Dalam penelitian ini, peneliti dapatkan sumber data primer langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari masyarakat di desa Gunung Tiga, Kepala Desa Gunung Tiga dan mahasiswa sebagai penggerak dalam proses pengolahan produk buah mengkudu.

2) Sumber data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, tempat kerja sebagai laporan, profil, manual, atau perpustakaan..⁴ Untuk itu peneliti menggunakan sumber data sekunder dan merujuk pada literature yang berkaitan dengan konsep produk, buah mengkudu dan ekonomi kreatif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti dapat dengan mudah

³ Siyoto and Sodik, 67.

⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 247.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 224.

memperoleh data yang telah memenuhi standar kualifikasi data yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan penelitian dari peneliti, maka teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara/*Interview*, yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara semi-struktur (*Semistruktur Interview*) dan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut sugiyono, *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. Seperti contohnya Informan yang utama yaitu masyarakat Desa Gunung Tiga dan Kepala Desa, Informan pelengkap Mahasiswa Penggerak.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mencatat data – data yang sudah ada.⁷

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan aktivitas produk olahan buah mengkudu.

⁶ Sugiyono, 231.

⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses interaksi dengan sengaja mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang berbeda, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

Data yang telah peneliti peroleh dari masyarakat desa Gunung Tiga adalah data kualitatif. Teknik analisis data yang peneliti gunakan merupakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dan bertolak dari pengamatan terhadap masalah yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Kemudian data yang telah direduksi akan disajikan atau yang disebut dengan mendisplaykan data. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membuat uraian singkat yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

⁸ Hardani et al., 161.

3. *Conclusion drawing/verification*

Kemudian langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan.

Dengan demikian kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban untuk rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Sehingga teknik analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif dapat peneliti artikan sebagai teknik menganalisis data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dideskripsikan dengan bahasa ilmiah berawal dari fakta-fakta khusus lalu diakhiri dengan kesimpulan. Dalam Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pengolahan Buah Mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Kab.Lampung Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur

Desa Gunung Tiga berdiri sejak 23 Agustus 1916 yakni sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Desa Gunung Tiga merupakan salah satu dari 13 desa yang terdapat di kecamatan Batanghari Nuban. Sebelum bernama Desa Gunung Tiga, wilayah ini memang telah ditempati oleh beberapa warga. Sebelum tahun 1960 para penduduk membuka lahan atau uumbulan di lereng Desa Gunung Tiga. Gunung Tiga tersebut berjejer berjumlah tiga dan memiliki ketinggian 1605 dpl.⁹

Tokoh adat dan tokoh masyarakat yang kemudian merumuskan nama desa ini menjadi desa Gunung Tiga karena dilihat dari jumlah gunung yang berjejer di wilayah desa ini berjumlah tiga. Desa Gunung Tiga dapat berdiri sendiri sebagai desa definitif, berdasarkan surat keputusan Gubernur Lampung tanggal 14 Juli 1986.

Pada tahun 2021 Desa Gunung Tiga tercatat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.821 orang dengan jumlah laki – laki 1.410 dan 1.411 perempuan dan terdiri dari 767 KK. Luas wilayah desa 1.870 Ha, terbagi menjadi 5 dusun. Keagamaan di Desa Gunung Tiga mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

¹ Bapak H. Helmi HS, Kepala Desa Gunung Tiga, Wawancara 11 Oktober 2022

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah masyarakat yang memiliki pekarangan buah mengkudu yang ada di dusun I, II, III, IV dan V.

2. Visi dan Misi Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur

a. Visi Desa Gunung Tiga

“Dengan Pelayanan Yang Prima Kita Wujudkan Desa Gunung Tiga Menjadi Lebih Maju Dalam Bidang Perekonomian dan Pendidikan.”

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di Desa Gunung Tiga baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun kedepan Desa Gunung Tiga mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Gunung Tiga.

b. Misi Desa Gunung Tiga

- 1) Memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur desa.
- 2) Menunjang mobilisasi kerakyatan.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kualitas pendidikan.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana keagamaan.

- 5) Membentuk masyarakat yang harmonis dan demokratis serta tercapai cita – cita masyarakat desa Gunung Tiga khususnya dan kabupaten Lampung Timur pada umumnya menuju tahun 2025 nanti Berjaya dan gemilang.
- 6) Meningkatkan pelayanan masyarakat.
- 7) Menjalin kerjasama dengan investor luar untuk membangun areal pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan masyarakat.¹⁰

3. Kondisi Geografis Desa Gunung Tiga

Secara geografis Desa Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, memiliki kondisi iklim curah hujan diantara 2000 – 3000 Mm, ¹¹ dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi:

a. Iklim:

- | | |
|--------------------------|--|
| 1) Curah hujan | : 2000-3000 Mm |
| 2) Jumlah bulan hujan | : 6 Bulan |
| 3) Suhu rata-rata harian | : 22-30 C |
| 4) Bentang wilayah | : Datar/ Berbukit /Pegunungan |

b. Tipologi:

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1) Desa Kepulauan | : Ya /Tidak |
| 2) Desa Pantai/Pesisir | : Ya /Tidak |
| 3) Desa Sekitar Hutan | : Ya /Tidak |

² Rencana Pembangunan Jarak Menengah Desa Gunung Tiga Tahun 2018 - 2023

¹¹ Buku Profil Desa Gunung Tiga

4) Desa Terisolir : ~~Ya~~/Tidak

5) Desa Perbatasan dengan Kabupaten : ~~Ya~~/Tidak

c. Orbitasi:

1) Berada di Ibu Kota Kecamatan : Tidak

2) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 6 Km

3) Lama tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 15 Menit

4) Kendaraan umum ke Ibu Kota Kecamatan : Kendaraan Roda Dua

5) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 13 Km

6) Lama tempuh ke Ibu Kota kabupaten : 30 Menit

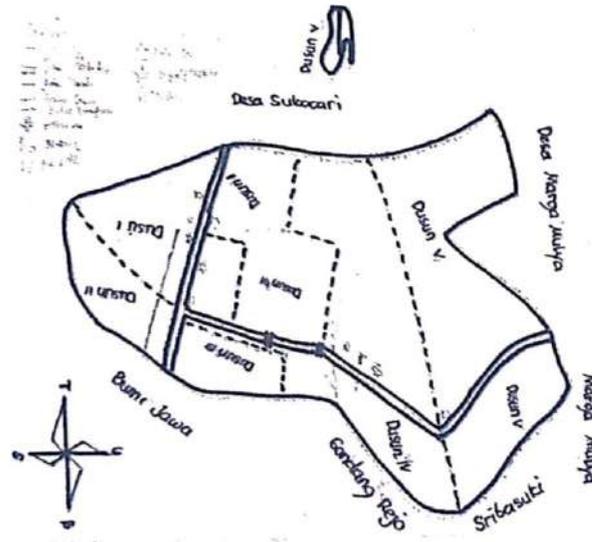
7) Kendaraan umum ke Ibu Kota Kabupaten : Kendaraan Roda 2&4

4. Demografis Desa Gunung Tiga

Desa Gunung Tiga memiliki luas wilayah desa 1.870 Ha. Terdiri dari daerah tempat tinggal penduduk, persawahan dan perkebunan. Adapun batas-batas wilayah Desa Gunung Tiga antara lain: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Negara Ratu, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukacari, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sri Basuki, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bumi Jawa. Adapun seperti terlihat gambar berikut.¹²

¹² Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Gunung Tiga Tahun 2019 - 2023

Gambar 4.1
Peta Desa Gunung Tiga



Desa Gunung Tiga terbagi menjadi 5 dusun, 22 rukun tetangga dengan jumlah 767 kepala keluarga, jumlah penduduk Desa Gunung Tiga Secara keseluruhan yakni sebesar 2.821 jiwa, dengan perincian sebagaimana tabel berikut;

Tabel. 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.410
2	Perempuan	1.411
3	Kepala Keluarga	767

Sumber: Monografi Desa Gunung Tiga Lampung Timur

Tabel. 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	00-03	80
2	04-06	78
3	07-12	129
4	13-15	156

5	16-18	395
6	19-35	465
7	36-45	590
8	46-57	650
9	>58	278
Jumlah		2.821

Sumber: Monografi Desa Gunung Tiga Lampung Timur

Adapun penyebaran jumlah penduduk Desa Gunung Tiga pada masing masing Dusun diantaranya yakni sebagai berikut, penduduk desa dusun satu sebanyak 559 jiwa dengan jumlah rukun tetangga sebanyak 4, jumlah penduduk desa dusun dua yakni sebanyak 674 jiwa dengan jumlah rukun tetangga sebanyak 4, jumlah penduduk desa dusun tiga yakni sebanyak 220 jiwa dengan jumlah rukun tetangga sebanyak 4, jumlah penduduk desa dusun empat yakni sebanyak 764 jiwa dengan jumlah rukun tetangga sebanyak 5, jumlah penduduk desa dusun lima yakni sebanyak 604 jiwa dengan jumlah rukun tetangga sebanyak 5, Dengan jumlah akumulasi Penduduk Desa Gunung Tiga Sebanyak 2.821 Jiwa.¹³

Tabel. 4.3
Penyebaran Penduduk Desa Gunung Tiga

Desa/Wilayah	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Peremuan	
Dusun 01	286	273	559
Dusun 02	376	298	674
Dusun 03	112	108	220
Dusun 04	355	409	764
Dusun 05	281	323	604
Jumlah	1410	1411	2821

Sumber: Monografi Desa Gunung Tiga Lampung Timur

¹³ Buku Profil Desa Gunung Tiga

5. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Desa Gunung Tiga memiliki fasilitas pendidikan berupa dua pendidikan anak usia dini, satu taman kanak-kanak, dua sekolah dasar, satu sekolah menengah pertama, satu kantor balai desa dengan empat ruangan, satu puskesdesa yang biasanya dilakukan posyandu lansia, lapangan voli dan sepak bola, dan sebuah bangunan rumah kosong yang oleh beberapa remaja di sana saat ini membuka perpustakaan desa, dan TPA.¹⁴

Adapun rincian tingkat pendidikan masyarakat Desa Gunung Tiga adalah sebagai berikut;

Tabel. 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak Sekolah/Buta Huruf	23
2	Tidak Tamat SD/ sederajat	380
3	Tamat SD/ sederajat	698
4	Tamat SLTP/ Sederajat	775
5	Tamat SLTA/ Sederajat	627
6	Tamat D1, D2, D3	59
7	Sarjana/S1	91
8	S2	10
9	Belum Sekolah	158

Sumber: Monografi Desa Gunung Tiga Lampung Timur

Masyarakat Desa Gunung Tiga didominasi dengan penduduk beragama Islam, maka tidak jarang ditemukan musholla ataupun masjid sebagai sarana dan prasarana bagi peibadatan umat muslim, Desa Gunung Tiga memiliki 4 (empat) masjid dan 5 (lima) musholla yang tersebar di daerah pemukiman penduduk. Kondisi perekonomian Desa Gunung Tiga

¹⁴ Buku Profil Desa Gunung Tiga

tidak terlepas dari beberapa sektor diantaranya yakni pertanian, peternakan, perikanan dan industri. Adapun dalam Komoditif sektor pertanian berupa tanaman padi, dan ini merupakan usaha produktif bagi masyarakat Desa Gunung Tiga sendiri, dalam sektor pertanian sendiri terutama padi maupun singkong dapat memberikan sumber pendapatan bagi pemiliknya dan masyarakat Desa Gunung Tiga pada umumnya.¹⁵

Desa Gunung Tiga adalah kawasan desa pertanian/perkebunan, karena masyarakat sebagian besar bekerja dalam bidang pertanian dan perkebunan, sedangkan yang lainnya adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.5
Daftar Mata Pencaharian

No	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	KET.
1	PNS Umum	4	
2	PNS Guru	65	
3	Guru Honor/GTY/GTT	8	
4	TNI	4	
5	POLRI	2	
6	Pensiunan TNI/POLRI	4	
7	Pensiunan PNS	4	
8	Pensiunan BUMN	-	
9	Karyawan Swasta	34	
10	Buruh	84	
11	Tukang	40	
12	Wiraswasta/Pengrajin	45	
13	Pedagang Keliling	115	
14	Pedagang	115	
15	Petani	564	

¹⁵ Buku Profil Desa Gunung Tiga

16	Buruh Tani	280	
17	Kuli	51	
18	Pengemudi Ojek	-	
19	Ustadz	-	
20	Dokter	-	
21	Perawat	-	
22	Bidan	3	
23	Dukun Beranak	-	
24	Pengrajin	20	
25	Pegawai Seni	-	
26	Wartawan/Koresponden	-	
27	Politikus	-	
28	Mahasiswa	7	
29	TKI/TKW	6	
30	Tidak Bekerja	75	

a. Potensi Unggulan

Desa Gunung Tiga mempunyai beberapa potensi unggulan yang bisa dikembangkan sebagaimana berikut : Usaha pertanian berupa padi, singkong, kelapa sawit, pisang, kelapa sayur, dan lain – lainnya. Sedangkan usaha industry pengelolaan pangan (emping melinjo, keripik, kopra, gula kelapa, gula aren dan mengkudu) dan usaha perdagangan.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dalam kurun waktu terpadu baik secara menyeluruh maupun sectoral dapat dilihat dari besarnya produk Domestik Regional Bruto (PDRB), atas dasar harga konstan.

Adapun PDRB adalah jumlah tambahan bruto/nilai output akhir yang ditimbulkan oleh berbagai sector lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu daerah tampak memperhatikan pemilikan atas dasar produk.

Dengan demikian perekonomian suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat peningkatan nilai tambah dari produksi barang dan jasa pada periode tertentu, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi daerah tercermin melalui pertumbuhan angka PDRB. Berdasarkan pertumbuhan PDRB Desa Gunung Tiga tahun 2013 – 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan.

Terkait kondisi ekonomi masyarakat tidak terlepas dengan adanya sarana dan prasarana social ekonominya, yang pada umumnya jenis sarana social ekonomi masyarakat desa Gunung Tiga berupa usaha perdagangan, terutama warung kebutuhan rumah tangga sehari – hari yang berskala kecil sekali. Disamping itu pula sarana ekonomi yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Desa Gunung Tiga adalah menjadi buruh harian pertanian/perkebunan, usaha rumah tangga serta lahan pertanian dan perkebunan dengan skala kecil pula.

Hal ini yang menjadikan desa Gunung Tiga maupun desa yang ada di Kecamatan Batanghari Nuban menjadi beda dengan desa dan kecamatan lain di Kabupaten Lampung Timur. Adapun jumlah warung yang menjual kebutuhan sehari – hari di desa Gunung Tiga sebanyak 38 buah. Sedangkan

jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai karyawan pabrik sebanyak 6 % dari jumlah penduduk penduduk desa Gunung Tiga.¹⁶

6. Gambaran Umum Pengolahan Buah Mengkudu Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur.
 - a. Sejarah Pengolahan Buah Mengkudu di Desa Gunung Tiga

Sejarah ini bermula dari seorang pemuda yang bernama imam kurniawan. Saat ia sedari sekolah menengah pertama telah berkecimpung dengan tanaman mengkudu, hal ini dilakukannya sebagai sarana pengobatan untuk neneknya. Sampai ia terinspirasi untuk memanfaatkannya lebih lanjut menjadi produk olahan yang saat ini di kenal dengan sebutan kopi kuduga (mengkudu Gunung Tiga) dan produk lainnya yang menjadi turunannya. Ia memanfaatkan tanaman mengkudu yang telah banyak tumbuh di sekitar pekarangannya. Dan memang hampir setiap pekarangan rumah memiliki minimal satu pohon mengkudu. Hal ini dipengaruhi karena mudahnya tanaman mengkudu untuk tumbuh dan berkembang walaupun ditempat yang memiliki aliran air yang sedikit.¹⁷

Ia awalnya bereksperimen selama kurang lebih 8 tahun untuk menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan khalayak umum. Sampai ditahun 2018 mulai mencoba untuk memasarkan produk

¹⁶ Rencana Pembangunan Jarak Menengah Desa Gunung Tiga Tahun 2018 - 2023

¹⁷ Sukimin, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 08 Oktober 2022

awalnya yaitu kopi mengkudu, dan mendapat sambutan baik namun ada juga kritikan yang dapat menjadi dasar untuk pembenahan produk.

b. Sejarah Perkembangan Usaha Pengolahan Buah Mengkudu

Seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan buah mengkudu, tentunya produksi juga akan meningkat. Buah mengkudu yang ada di Desa Gunung Tiga dijual dalam produk olahan siap konsumsi dan dapat disimpan lama.

Pada tahun 2019 mengikuti acara Festival Way Kambas yang diadakan di taman nasional way kambas, labuhan ratu. Acara ini merupakan peluang untuk mengenalkan beberapa produk olahan buah mengkudu yang dibuat menjadi olahan kuliner. Adapun hasil olahan tersebut diantaranya Kopi KUDUGA, Kopi Celup KUDUGA dan Es Kopi KUDUGA.

Upaya pelestarian kuliner tidak hanya terbatas pada kegiatan Festival Way Kambas yang hanya berlangsung beberapa hari. Namun bagaimana strategi memasyarakat-kan kuliner sebagai suatu kewajiban. Adapun upaya untuk memasyarakat-kan produk ini, banyak hal yang telah dilakukan. Mulai dari mengenalkan produk melalui media online seperti facebook, Instagram, blog dan whatsapp. Selain itu pengenalan melalui media offline dengan istilah *getok tular* juga di lakukan.¹⁸

Untuk memperluas jangkauan pengenalan produk, juga diikutsertakan dalam event perlombaan berbasis nasional seperti

¹⁸ Suparti, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 08 Oktober 2022

Jambore Ekonomi Syariah 2019 di IAIN Tulung Agung, Sharia Economic Event 5 di UIN Radin Intan Lampung, Universitas Riau di Pekanbaru, Universitas Sumatera Utara di Medan dan Universitas Negeri Padang di Padang, Sumatera Barat.

Untuk meningkatkan produktifitas dan kreatifitas dalam pengolahan buah mengkudu, ia mengembangkan produknya menjadi beberapa produk olahan. Adapun table dari produk olahan tersebut diantaranya:

Tabel 4.6

Produk Olahan Buah Mengkudu

No.	Produk Olahan
1.	Kopi KUDUGA
2.	Kopi Celup KUDUGA
3.	Es Kopi Susu KUDUGA
4.	Teh Celup KUDUGA
5.	Kopi Susu KUDUGA
6.	Kukis KUDUGA

c. Proses Pengolahan Buah

Suatu kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan unsur – unsur yang dapat digunakan dalam prosesnya. Dalam usaha olahan buah mengkudu menurut pemilik usaha dibutuhkan beberapa bahan dan alat sebagai berikut :¹⁹

1) Bahan Baku Olahan Buah Mengkudu

Bahan baku merupakan tanaman yang tersebar luas, serta banyak ditemukan di tanah pekarangan penduduk desa Gunung

¹⁹ Suparti, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 08 Oktober 2022

Tiga. Bahan baku pembuatan olahan buah mengkudu ini mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi jika dimanfaatkan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan olahan buah mengkudu merupakan salah satu usaha yang potensial dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan usaha lainnya.

Bapak Sukimin dan Ibu Suparti mendapatkan bahan baku dari pekarangan sendiri maupun pekarangan masyarakat yang ada di desa Gunung Tiga.

2) Peralatan dan Bahan Produksi Olahan Buah Mengkudu²⁰

Peralatan yang harus dipersiapkan untuk memproduksi olahan buah mengkudu ini terdiri dari beberapa alat sebagai berikut:

- a) Tungku Api
- b) *Wingko* / Tempat Penggorengan
- c) Spatula
- d) Pisau
- e) *Lumpang*
- f) Timbangan Digital
- g) *Saringan*
- h) Gunting
- i) Mesin Press
- j) Kantong The
- k) Gusset Metalized

²⁰ Suparti, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 08 Oktober 2022

l) Kemasan

Bahan yang digunakan dalam beberapa olahan buah mengkudu antara lain:

- a) Buah Mengkudu
- b) Jahe
- c) Jagung
- d) Beras
- e) Krimer Nabati
- f) Gula

3) Proses Pengolahan Buah Mengkudu

Proses dalam pengolahan buah mengkudu merupakan salah satu cara dengan bahan baku alami dan sederhana dalam proses pembuatannya.²¹

Berikut proses pembuatannya:

a) Kopi KUDUGA (Mengkudu Gunung Tiga)

- (1) Mencuci dengan air yang bersih untuk membersihkan buah mengkudu dari kotoran yang menempel.
- (2) Di potong tipis – tipis kemudian di jemur kurang lebih 2 – 4 hari sampai benar – benar kering.
- (3) Siapkan bahan – bahan pendukung yaitu, jahe, jagung dan beras. Kemudian disangrai bersama buah mengkudu yang telah kering. Proses penyangraian kurang lebih 45 – 50 menit

²¹ Suparti, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 08 Oktober 2022

- (4) Kemudian dilakukan proses penghalusan secara tradisional menggunakan *lumpang*.
 - (5) Serbuk buah mengkudu disaring dengan saringan agar serbuk halus terpisah.
 - (6) Proses terakhir yaitu pengemasan. Bubuk kopi mengkudu jadi di masukkan kedalam kemasan *standpouch paper craft eco pack* dengan takaran berat bersih 40 gram.
- b) Kopi Susu KUDUGA (Mengkudu Gunung Tiga)²²
- (1) Mencuci dengan air yang bersih untuk membersihkan buah mengkudu dari kotoran yang menempel.
 - (2) Di potong tipis – tipis kemudian di jemur kurang lebih 2 – 4 hari sampai benar – benar kering.
 - (3) Siapkan bahan – bahan pendukung yaitu, jahe, jagung dan beras. Kemudian disangrai bersama buah mengkudu yang telah kering. Proses penyangraian kurang lebih 45 – 50 menit
 - (4) Kemudian dilakukan proses penghalusan secara tradisional menggunakan *lumpang*.
 - (5) Serbuk buah mengkudu disaring dengan saringan agar serbuk halus terpisah.
 - (6) Serbuk halus yang telah terpisah dicampur dengan bahan pendukung lainnya yaitu Krimer Nabati dan Gula.

²² Suparti, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 08 Oktober 2022

(7) Proses terakhir pengemasan . Bubuk hasil pencampuran yang sudah jadi di masukkan ke dalam kemasan *sachet aluminium foil* dengan takaran berat bersih 20 gram per sachet. Setelah itu di dimasukkan kedalam kemasan *box* dengan isi 10 sachet.

c) Teh Celup KUDUGA (Mengkudu Gunung Tiga)²³

(1) Mencuci dengan air yang bersih untuk membersihkan buah mengkudu dari kotoran yang menempel.

(2) Di potong tipis – tipis kemudian di jemur kurang lebih 2 – 4 hari sampai benar – benar kering.

(3) Siapkan bahan – bahan pendukung yaitu, jahe, jagung dan beras. Kemudian disangrai bersama buah mengkudu yang telah kering. Proses penyangraian kurang lebih 45 – 50 menit

(4) Kemudian dilakukan proses penghalusan secara tradisional menggunakan *lumpang*.

(5) Serbuk buah mengkudu disaring dengan saringan agar serbuk halus terpisah. Dan yang akan dipakai untuk pembuatan Teh Celup KUDUGA adalah serbuk kasarnya.

(6) Proses terakhir yaitu pengemasan. Bubuk kasar sisa pembuatan kopi mengkudu yang sudah jadi di masukkan kedalam kemasan kantong teh dengan takaran berat bersih 2

²³ Suparti, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 08 Oktober 2022

gram per pcs. Setelah itu dimasukkan kedalam kemasan *box* dengan isi 25 pcs.

Proses kerjanya dilakukan oleh pemilik dan keluarga dirumah. Dalam proses pemasarannya biasanya olahan buah mengkudu dijual melalui media online seperti facebook, whatsapp dan Instagram, dan ada juga konsumen yang membeli langsung ditempat produksi.²⁴

B. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Olahan Buah Mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur

Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menciptakan guna baik waktu, bentuk maupun tempat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Dalam hal ini, produksi yang dimaksud adalah dalam pengolahan buah mengkudu yang terdapat di desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi produksi olahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan enterpreneur. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja

Dalam usaha produksi sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara. Mereka

²⁴ Sukat, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 09 Oktober 2022

melakukan proses mulai dari penggorengan sampai pengemasan hingga pemasaran. Untuk bahan mentahnya diolah sendiri oleh masyarakat.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam proses pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga, menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) disebabkan kurangnya modal untuk membayar tenaga kerja luar keluarga. Masyarakat hanya dilibatkan dalam proses pengolahan dasar buah mengkudu dari produk basah menjadi mengkudu kering dibeli dengan harga Rp. 5.000,- /kg.²⁵

2. Modal

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dari unsur modal yang digunakan yaitu menggunakan modal individu. Modal individu sendiri merupakan modal yang bersumber dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemilik. Dalam usaha produksi olahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga, pemilik menggunakan modal individu yang digunakan untuk proses produksi. Modal awal yang digunakan dalam usaha ini adalah Rp. 200.000,- dan sekarang modal Rp. 0,00 karena masih berhenti semenjak pandemi covid – 19. Namun dalam seiring berjalannya waktu karena modal yang digunakan sedikit, ada kesulitan untuk melakukan pengembangan sehingga keuntungan yang didapat juga kurang maksimal.²⁶

²⁵ Sukimin, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 08 Oktober 2022

²⁶ Sukimin, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 08 Oktober 2022

3. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti tanah, tumbuhan, hewan, udara, sinar matahari, hujan dan lain sebagainya. Dalam produksi ini sumber daya alam yang digunakan adalah tanah atau lahan. Menurut data monografi desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur diketahui bahwa luas tanah produksi buah mengkudu yang dimiliki sekitar 2 Ha sebagian besar dari tanah tersebut merupakan lahan pekarangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa setiap masyarakat mempunyai satu sampai tiga pohon di halaman rumah dengan hasil panen 5 kg satu kali panen per pohon. Pohon mengkudu tersebut adalah hasil pertumbuhan alami tanpa adanya penanaman dan perawatan seperti pemupukan. Karena memang tanaman mengkudu memiliki kemampuan hidup yang sangat tinggi. Hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan tanaman mengkudu yang ada di desa Gunung Tiga. Faktor utama yang mempengaruhi persebaran tanaman ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang tanaman mengkudu.²⁷

Dari hasil penelitian terlihat bahwa realisasi jumlah tanaman mengkudu terhadap produksi memiliki peran yang kurang baik, sehingga

²⁷ Sukat, Masyarakat Desa Gunung Tiga, Wawancara 09 Oktober 2022

masih perlu dikembangkan lagi agar dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

4. Enterpreneur

Enterpreneur atau wirausahawan dalam kegiatan pengelolaan usaha produksi buah mengkudu ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi sehingga keuntungan yang diperoleh juga meningkat yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, pengelola usaha produksi akan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa produksi yang dilakukan masih terbatas, sehingga masyarakat di Desa Gunung Tiga belum sepenuhnya mampu mengolah atau mengembangkan hasil dari panen buah mengkudu, karena keterbatasan sarana, prasarana dan teknologi yang dimiliki, sementara produktifitas buah mengkudu di Desa Gunung Tiga harus ditingkatkan supaya petani memperoleh keuntungan.²⁸

Dalam hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat pula faktor penghambat dan juga pendukung dalam kegiatan produksi olahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur. Adapun faktor penghambatnya adalah Modal dan Entrepreneur atau wirausaha sedangkan untuk faktor pendukungnya adalah sumber daya alam dan juga tenaga kerja.

²⁸Nurfauzi Latif, Mahasiswa Penggerak, Wawancara 10 Oktober 2022

C. Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Buah Mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk menjawab masalah yang diajukan pada rumusan masalah. Rumusan masalah yang kedua untuk melihat bagaimana potensi pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan buah mengkudu di desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur.

Potensi adalah suatu energi ataupun kekuatan yang masih belum digunakan secara optimal. Dalam hal ini potensi diartikan sebagai kekuatan yang masih terpendam yang dapat berupa kekuatan, minat, bakat, kecerdasan dan lain - lain yang masih belum digunakan secara optimal, sehingga manfaatnya masih belum terasa.²⁹

Kreativitas adalah proses timbulnya ide yang baru, sedangkan inovasi adalah menerapkan ide baru menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis atau yang dapat mengubah dunia. Kreativitas dan inovasi berhubungan dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, yang belum terpikirkan oleh orang lain atau yang berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.³⁰

Ekonomi Kreatif adalah sebuah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda serta yang memiliki nilai jual dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif lahir dari kreativitas masyarakat, dimana mampu membangun

²⁹I Nyoman Marayasa, Kasmad & Veritia, "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar," *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* Vol. 1 No. 1 (Juli 2018): 83

³⁰I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, h. 227

keterampilan sebagai modal utama menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Keterampilan masyarakat didukung dengan karakteristik budaya, sumber daya alam, bahkan geografi sebagai ciri khas dari negara (tempat tinggal) masyarakat tersebut.³¹

Dari pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam ekonomi kreatif yang paling diutamakan adalah kreatifitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda serta memiliki nilai jual dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam pengolahan buah mengkudu yang terdapat di Desa Gunung Tiga, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur selain merupakan salah satu subsector ekonomi kreatif yaitu kuliner, selain itu juga merupakan produk yang syarat akan kreatifitas dan perlu adanya pengembangan.

Buah mengkudu memiliki potensi juga dalam perkembangan obat herbal yang terdapat di Indonesia, dari hasil penelitian telah didapat bahwa buah mengkudu memiliki kandungan bahan aktif *xeronin* dan *scopoletin* yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi menjadi normal³², ekstrak buah mengkudu juga mampu meningkatkan aktifitas immunoglobulin M (IgM)³³, Memiliki potensi sebagai penghambat *aterosklerosis* karena memiliki kandungan antioksidan seperti *xeronin*, *roxeronin*, *asam askorbat*, *asam linoleate*, - *caroten*, *flavonoid*, dan *caprylit acid* yang dapat menetralsir radikal

³¹Afni Regita Cashyani Muis, *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*, Yogyakarta : Deepublish 2019, h.2

³²Cici Yuliana Sar, "Penggunaan Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia* L.) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi", *J MAJORITY* Vol. 4 No. 3 (Januari 2015) : h. 39

³³ Ilham Firdaus Rizky Perkasa, Victoria Yulita Fitriani, Arsyik Ibrahim, "*Aktivitas Immunoglobulin M (IgM) Ekstrak buah mengkudu (Morinda Citrifolia L.) Terhadap Tikus Putih (Rattus Norvegiens)*", *Jurnal Sains dan Kesehatan* Vol 1 No. 6 (February 2017) : h. 326

bebas sehingga dapat menghambat *disfungsi endotel* dan oksidasi LDL.³⁴ Buah mengkudu juga menjadi salah satu alternative terapi untuk mencegah, menghambat, mengobati, dan merehabilitasi pertumbuhan sel kanker payudara.³⁵

Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia menurut Departemen Perdagangan RI yang dapat diamati dari kreatifitas, yaitu kontribusi terhadap kewirausahaan, pendorong inovasi, peningkatan produktifitas, dan pendorong ekonomi.³⁶ Dari adanya pengembangan kreatifitas yang dilakukan, tentunya akan menambah pendapatan yang diperoleh dari adanya pengolahan buah mengkudu ini. Sehingga semakin pengelola tersebut meningkatkan kreatifitas ekonominya maka semakin banyak pendapatan yang didapat. Sedangkan apabila pengrajin tersebut tidak mengembangkan kreatifitas ekonominya, maka akan tertinggal dan pendapatan pun akan berkurang.

Dalam pengolahan buah mengkudu tersebut memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif karena merupakan produk inovasi dan juga selalu ada dorongan untuk menyebarkan ilmu terkait pengolahan buah mengkudu. Dari buah mengkudu, banyak produk – produk yang dihasilkan diantaranya, kembang goyang mengkudu, jus mengkudu, keripik mengkudu, salad mengkudu, jus mengkudu fermentasi, dodol mengkudu, permen herbal mengkudu dan lain – lain. Selain produk – produk olahan buah mengkudu

³⁴ Aditya Pratama, B. Susianti, and Windarti I, “*Noni Fruits (Morinda Citrifolia) as Atherosclerosis Inhibitor*”, MAJORITY Vol. 6 No. 1 (February 2017) : h. 25

³⁵ Rifki Febriansah, dkk, “*Kajian Secara n Vitro Ekstrak Etanolik Buah Morinda Citrifolia L. Sebagai Agen Khemopreventif Kanker Payudara Yang Potensial.*” Mutiara Medika Vol 12 No 3 (September 2012): h. 161

³⁶ Departemen Perdagangan RI, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, h. 1

tersebut, ada produk olahan buah mengkudu lainnya yaitu, Kopi KUDUGA (Mengkudu Gunung Tiga), Teh Celup KUDUGA, Kopi Celup KUDUGA, Kopi Susu KUDUGA, Es Kopi Susu KUDUGA, dan Kukis KUDUGA.

Sehingga buah mengkudu menjadi sangat potensial jika dilakukan pengembangan, mengingat beragam produk yang dapat dihasilkan dari buah ini.

Hal ini di dukung dari pernyataan Ana Mufliha yaitu potensi buah mengkudu di desa Gunung Tiga itu banyak. Jadi kalau dikembangkan dalam olahan bisa menjadi produk ekonomi kreatif yang mendorong perekonomian di desa tersebut.³⁷ Selain itu juga pertumbuhan tanaman mengkudu cukup potensial di Desa Gunung Tiga dengan hasil panen rata – rata 5 kg per pohon dengan sebulan dapat dipanen sebanyak delapan kali. Maka dalam sekali panen buah mengkudu yang terdapat di Desa Gunung Tiga akan menghasilkan sebanyak 6,25 ton buah mengkudu dengan luas 2 Ha. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Jarak tanam} = 4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah KK yang menanam} = 625 \text{ KK}$$

Luas Tanah Yang Ditanami Buah Mengkudu :

$$16 \text{ m}^2 \times 2 \times 625 = 20.000 \text{ m}^2 \text{ atau } 2 \text{ Ha}$$

Hasil Panen :

$$2 \text{ Pohon} \times 625 \times 5 = 6.250 \text{ kg atau } 6,25 \text{ ton}$$

Namun dalam prosesnya, masih banyak hambatan-hambatan yang diantaranya yaitu 1) belum adanya toko atau bahkan supermarket yang

³⁷ Ana Mufliha, Mahasiswa Penggerak, Wawancara 10 Oktober 2022

mengambil produk tersebut dalam skala besar, 2) Pandangan miring masyarakat tentang buah mengkudu, 3) faktor alam yang tidak pasti juga mempengaruhi dalam proses pengolahan, 4) kurangnya fasilitas peralatan.

Ditinjau dari potensi pengembangan ekonomi kreatif dalam pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur. Adapun sasaran dalam pengembangan ekonomi kreatif yaitu :

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan yang mendukung penciptaan dan penyebaran orang kreatif secara merata dan berkelanjutan.

Dengan adanya upaya untuk pemanfaatan buah mengkudu diharapkan dapat menjadi stimulus dalam peningkatan pendapatan yang ada di desa Gunung Tiga khususnya. Hal ini dapat menjadi upaya untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat salah satu factor penghambat pendidikan adalah kekurangan finansial. Sehingga diharapkan dapat menciptakan pula orang – orang kreatif yang dapat mengembangkan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa tersebut.

- b. Meningkatnya kuantitas dan kualitas orang kreatif.

Dengan adanya pendidikan yang didapatkan karena tumbuhnya usaha untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada, dapat dimungkinkan akan menumbuhkan orang – orang yang kreatif di lingkungan tersebut.

- c. Terciptanya bahan baku yang berkualitas, beragam dan kompetitif dari sumberdaya alam terbarukan.

Dengan adanya orang – orang kreatif dalam suatu desa, maka akan memungkinkan untuk selalu menciptakan suatu produk yang inovatif,

beragam dan juga berkualitas. Hal ini dikarenakan perkembangan pasar yang semakin kompetitif di masa yang akan datang.

- d. Tersedianya informasi sumberdaya budaya yang akurat dan terpercaya dan dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Dengan adanya usaha yang dikelola oleh orang – orang yang kreatif dapat menjadi sarana sebagai pengenalan terhadap desanya sendiri melalui media yang mudah diakses seperti website, dll untuk memberikan informasi yang lebih baik sebagai citra positif tempat dimana usaha itu berada.

- e. Meningkatnya wirausaha kreatif local yang berdaya saing, bertumbuh dan dinamis.

Dengan adanya pelopor dalam menjalankan usaha pengolahan yang terdapat di desa, maka dapat menjadi stimulus bagi orang – orang yang memiliki minat untuk mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. Sehingga dapat menjadi daya saing tersendiri agar potensi yang dimiliki dalam diri orang tersebut dapat terasah dan secara dinamis dapat di ekspresikan dalam bentuk penciptaan usaha dan lapangan kerja.

- f. Meningkatnya usaha kreatif local yang berdaya saing, bertumbuh dan berkualitas.

Dengan adanya usaha pemanfaatan sumberdaya alam yaitu buah mengkudu, dapat menjadi stimulus bagi orang kreatif lainnya yang memiliki semangat untuk memanfaatkan potensi yang ada didesa seperti jagung dan singkong yang dapat buat menjadi produk yang memiliki nilai jual cukup tinggi jika diproduksi menjadi produk siap saji setelah pasca panen.

- g. Meningkatnya keragaman dan kualitas karya kreatif local.

Dengan munculnya beragam usaha kreatif local di desa Gunung Tiga, maka akan tercipta keragaman dan setiap usaha pun akan memiliki kualitas nya masing sehingga dapat menciptakan karya kreatif yang bersifat lokal. Hal ini dapat menjadikan desa Gunung Tiga menjadi desa yang memiliki kearifan lokal yang lebih menonjol dengan adanya usaha – usaha kreatif dari tangan – tangan orang kreatif.

- h. Meningkatnya ketersediaan pembiayaan bagi industry kreatif lokal yang sesuai, mudah diakses dan kompetitif.

Dengan adanya jumlah usaha kreatif di desa yang beragam, akan lebih memudahkan instansi swasta atau pemerintah untuk menyediakan pembiayaan dalam proses pengembangan usaha kreatif lokal sehingga dapat dijadikan modal untuk ekspansi pasar dan peningkatan kuantitas produksi.

- i. Meningkatnya penetrasi dan diversifikasi pasar karya kreatif di dalam dan diluar negeri.

Dalam hal ini, dapat dimungkinkan terjadi ketika usaha kreatif lokal khususnya di desa Gunung Tiga sudah memiliki izin usaha yang lengkap dan memiliki kuantitas produksi yang cukup. Sehingga dapat melakukan penetrasi pasar di luar negeri.

- j. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sumber daya alam dan budaya lokal.

Dengan adanya usaha kreatif lokal khususnya di desa Gunung Tiga dapat meningkatkan apresiasi ataupun penilaian yang positif terhadap sumberdaya

alam dan budaya lokal yang terdapat didesa. Hal ini mengingat usaha kreatif lokal adalah upaya yang penting dalam menyebarkan pemikiran positif untuk desa tempat usaha tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang potensi pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur, beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga diantaranya : (a) faktor tenaga kerja, yang sangat berpengaruh dalam produksi pengolahan buah mengkudu adalah tenaga kerja dalam keluarga. (b) Faktor modal, yang sangat berpengaruh dalam produksi pengolahan buah mengkudu adalah modal individu. (c) sumberdaya alam, menunjukkan bahwa lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat Desa Gunung Tiga merupakan variable yang mempunyai peran penting terhadap hasil produksi, (d) Enterpreneur dalam pengolahan buah mengkudu belum berjalan dengan baik sehingga produksi yang dilakukan masih terbatas, masyarakat di Desa Gunung Tiga belum sepenuhnya mampu mengolah atau mengembangkan hasil dari panen buah mengkudu, karena keterbatasan sarana, prasarana dan teknologi yang dimiliki. Adapun faktor penghambat adalah Modal dan Entreprenur atau wirausaha sedangkan untuk faktor pendukung adalah sumber daya alam dan juga tenaga kerja.
2. Pengolahan buah mengkudu memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif diantaranya potensi pengembangan produk herbal, potensi

khasiat dan manfaatnya serta potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif lainnya. Jadi kalau dikembangkan bisa menjadi produk ekonomi kreatif yang mendorong perekonomian di desa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti akan memberikan saran agar menjadi lebih baik kedepannya yaitu kepada pemerintah desa diharapkan adanya upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi olahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga, salah satunya yaitu memberikan pelatihan-pelatihan atau penyuluhan untuk masyarakat agar lebih baik dalam pengembangan produksi olahan buah mengkudu. Dan untuk masyarakat agar dapat memaksimalkan lahan pekarangan yang kosong untuk ditanami buah mengkudu agar tingkat produksi lebih baik. dan dalam factor modal sebaiknya menambah modal individu dengan modal pinjaman dengan bentuk kontrak agar dapat menambah aset untuk meningkatkan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pratama B, Susianti, and Windarti I, “Noni Fruits (*Morinda Citrifolia*) as Atherosclerosis Inhibitor,” MAJORITY Vol. 6 No. / February 2017
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Badan Ekonomi Kreatif, *Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif tahun 2019*, Jakarta : Bekraf, 2019
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I) Jilid 1*, Jakarta : Departemen Kesehatan & Kesejahteraan Sosial RI, 2000
- Departemen Perdagangan RI, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, Jakarta : Departemen Perdagangan RI, 2008
- Dewi, *Budidaya, Khasiat & Cara Olah Mengkudu Untuk Mengobati Berbagai Penyakit*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* , Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020
- Hendri Toni, *Mengkudu Khasiat Dan Peluang Usahanya*, Demak : Penerbit Aneka Ilmu, 2019
- Kartono, *dkk. Kamus Psikologi*, Bandung : Pionir Jaya, 2000
- Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, *Ekonomi Kreatif Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2021*, Jakarta : RURU Corps, 2014

- Nugroho J. Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Rika Mandasari, “*Proses Pembuatan Minuman Kopi Mengkudu*” SKRIPSI Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Rita Hanafie, *Pengantar Ekonmi Pertanian*, Yogyakarta : CV.Andi Offset, 2010
- Robert S Pyndick dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomic*, New York : Prentice Hall, 2002
- Rochmat Adly Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Banyumas: nulisbuku.com, 2016
- Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Erlangga, 2014
- Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017
- Vincent Gasperz D.s., *Ekonomi Manajeral Pembuatan Keputusan Bisnis*, Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Zuhairi et al, *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, Metro : IAIN Metro, 2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3453/In.28.1/J/TL.00/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Rina El Maza (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **IMAM KURNIAWAN**
NPM : 1704040132
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : **POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI
PENGOLAHAN BUAH MENGKUDU DI DESA GUNUNG TIGA KEC.
BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Oktober 2022
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

**POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI
PENGOLAHAN BUAH MENGGKUDU DI DESA GUNUNG TIGA
KEC.BATANGHARI NUBAN KAB.LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Proses Produksi dalam Ekonomi
 - 1. Pengertian Produksi
 - 2. Faktor-faktor Produksi

B. Teori Tentang Mengkudu

1. Klasifikasi Mengkudu
2. Kandungan dan Manfaat Mengkudu

C. Pengembangan Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif
2. Pengembangan Ekonomi Kreatif

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Metode Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur
2. Visi dan Misi Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur
3. Kondisi Geografi Desa Gunung Tiga
4. Letak Demografi Desa Gunung Tiga
5. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Gunung Tiga
6. Gambaran Umum Pengolahan Buah Mengkudu Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur

- B. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Produksi Olahan Buah Mengkudu di
Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur
- C. Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Buah
Mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

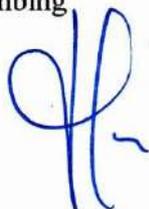
Metro, Agustus 2022

Peneliti,



IMAM KURNIAWAN
NPM. 1704040132

Pembimbing



RINA EL MAZA, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN BUAH MENGGKUDU DI DESA GUNUNG TIGA KEC.BATANGHARI NUBAN KAB.LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara (Interview)

1. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber (Kepada Kepala Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur)

- Bagaimana latar belakang Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur?
- Apa visi dan misi dalam pengembangan ekonomi kreatif dalam pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur?
- Bagaimana perkembangan potensi pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur sampai saat ini?

2. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber (Masyarakat Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur)

- Apa yang melatarbelakangi ibu/bapak membuat produk olahan buah mengkudu?

- Bagaimana Ibu/Bapak dalam mengolah usaha buah mengkudu sehingga dapat bertahan sampai saat ini?
- Apakah dalam proses pelaksanaan usaha, terdapat pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia?
- Apakah saat merintis usaha Ibu/Bapak mengalami kesulitan, dan kesulitan apa yang dialami dalam produksi olahan buah mengkudu?
- Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menjual atau memasarkan hasil produksi olahan buah mengkudu?
- Apa saja jenis produk pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur?
- Bagaimana proses pembuatan olahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur?

3. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber (Mahasiswa penggerak)

- Bagaimana potensi pemberdayaan ekonomi kreatif dalam pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur?
- Bagaimana hambatan yang mempengaruhi dalam proses pengolahan buah mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur?

B. Dokumentasi

1. Foto wawancara dengan Kepala Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur.
2. Foto peta lokasi Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Nuban Lampung Timur.
3. Foto wawancara dengan beberapa narasumber Masyarakat Desa Gunung Tiga Kec.Batanghari Lampung Timur.
4. Foto wawancara dengan mahasiswa penggerak dalam proses pengolahan produk buah mengkudu.
5. Foto Proses Pengolahan Buah Mengkudu
6. Foto beberapa produk serta alat pembuatan pengolahan buah mengkudu.

Metro, 15 Agustus 2022

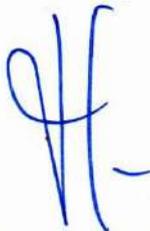
Peneliti



Imam Kurniawan

NPM.1704040132

Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Imam Kurniawan
NPM : 1704040132
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Buah Mengkudu di Desa Gunung Tiga Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 16%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 November 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005

Nomor : B-2986/In.28/D.1/TL.00/08/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Gunung Tiga
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2987/In.28/D.1/TL.01/08/2022, tanggal 30 Agustus 2022 atas nama saudara:

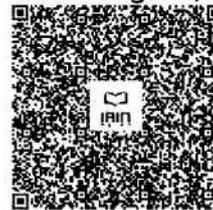
Nama : **IMAM KURNIAWAN**
NPM : 1704040132
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Gunung Tiga, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN BUAH MENGKUDU DI DESA GUNUNG TIGA KEC. BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Agustus 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

SURAT TUGAS

Nomor: B-2987/In.28/D.1/TL.01/08/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **IMAM KURNIAWAN**
NPM : 1704040132
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Gunung Tiga, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PENGOLAHAN BUAH MENGKUDU DI DESA GUNUNG TIGA KEC. BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Agustus 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1340/In.28/S/U.1/OT.01/11/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Imam Kurniawan
NPM : 1704040132
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1704040132

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 November 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Imam Kurniawan

Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy

NPM : 1704040132

Semester/TA : XI/2022

Dosen Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	kamis, 25 Agustus 2022	-Tambahan potensi-potensi SDM - pengembangan buah mengkudu lanjut BAB 4 dan 5	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa ybs,

Imam Kurniawan

NPM. 1702040005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Imani Kurniawan Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy
NPM : 1704040132 Semester/TA : XI/2022
Dosen Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Rabu, 19-10-2022	<ul style="list-style-type: none">- tambahkan Profesi Penduduk.- tambahkan analisis kesehatan dari produk diluar produk sendiri- dikurangi kaitannya dengan kebijakan, strategi desa dll.	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa ybs,

Imam Kurniawan

NPM. 1704040132



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Imam Kurniawan

Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy

NPM : 1704040132

Semester/TA : XI/2022

Dosen Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Rabu, 09 November 2022.	<ul style="list-style-type: none">- Jumlah buah mengkudu yg dihasilkan sebagai potensi.- produk hasil olahan- HCC Bab IV - V- HCC Ujian Munagosa	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa ybs,

Imam Kurniawan

NPM. 1704040132

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Imam Kurniawan, Lahir di Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban, kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung 25 tahun silam. Bertepatan tanggal 27 Agustus 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, buah hati pasangan dari Ayahanda Sukimin dan Ibunda Suparti. Peneliti menyelesaikan masa belajar di SDN 2 Gunung Tiga, Batanghari Nuban dan lulus pada tahun 2009.

Setelah itu masa studi peneliti dilanjutkan disebuah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur hingga selesai tahun 2012. Namun karena faktor ekonomi, peneliti tidak langsung melanjutkan studi dan berhenti selama 1 tahun. Sampai akhirnya ditahun 2013 peneliti melanjutkan studi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan selesai tahun 2016. Setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) peneliti berhenti 1 tahun dan bekerja sebagai staff tata usaha di SMA Muhammadiyah Pekalongan. Dan sampai akhirnya pada Agustus 2017 peneliti tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro) tepatnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jurusan Ekonomi Syariah.

Selama menjadi mahasiswa aktif di IAIN Metro, peneliti pernah mengikuti berbagai ajang perlombaan baik di tingkat regional maupun nasional. Berikut ini Juara II Business Plan “Sharia Economic Event 4” di KSEI RISEF UIN Radin Intan Lampung tahun 2018, Juara II Islamic Business Plan Competition “JES Nasional” di IAIN Tulung Agung tahun 2019, Juara I Business Plan “Sharia Economic Event 5 tingkat Nssional di KSEI RISEF UIN Radin Intan Lampung tahun 2019, Finalis National Event Business Competition UNRI Expo di UNRI tahun 2019, Juara II Business Plan Competition “Agriculture Fair II” di Universitas Sumatera Utara tahun 2020, Top 10 Program Asean Leaderpreneur Learning Exchange Malaysia – Singapura tahun 2020, Juara III Business Plan TEMILNAS XIX FosSEI Nasional di Universitas Negeri Padang tahun 2020.